

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

RA Al-Hikmah Doroampel merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini. Berdasarkan hasil pra penelitian di Lembaga tersebut komitmen diwujudkan melalui program pembelajaran keagamaan yang terintegrasi dalam suatu konsep yang dikenal dengan istilah Imapati (Iman, Ibadah, dan Perilaku Terpuji). Program ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi ciri khas dan identitas pembelajaran di RA Al-Hikmah Doroampel yang membedakannya dengan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Imapati dirancang sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penanaman nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh melalui kegiatan yang terstruktur, berulang, dan berkesinambungan. Dalam konsep ini, aspek iman, ibadah, dan perilaku terpuji tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran sehari-hari anak. Hal ini bertujuan agar anak tidak hanya mengetahui nilai-nilai tersebut secara kognitif, tetapi juga mampu merasakan, memahami, dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek iman dalam program Imapati diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada konsep ketuhanan sejak dini. Kegiatan ini meliputi pengenalan Allah sebagai pencipta alam semesta, pengenalan

sifat-sifat Allah secara sederhana, pembiasaan mengucapkan kalimat thayyibah seperti basmalah, hamdalah, dan takbir, serta kegiatan menghafal doa-doa harian. Melalui kegiatan ini, anak diharapkan mulai memiliki kesadaran awal tentang keberadaan Tuhan dan hubungan dirinya sebagai makhluk dengan Sang Pencipta.

Secara langsung dan rutin di sekolah. Kegiatan tersebut mencakup kebiasaan sholat dhuha secara berjamaah, membaca doa sebelum dan setelah beraktivitas, membaca iqra' atau Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya diajarkan pentingnya beribadah, tetapi juga diajarkan untuk melakukannya sendiri, sehingga beribadah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka.

Adapun aspek perilaku terpuji diwujudkan melalui pembiasaan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk perilaku terpuji yang ditanamkan meliputi kebiasaan berkata sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling tolong-menolong, menghormati guru dan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan. Penanaman perilaku ini dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan rutin, serta penguatan positif terhadap perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak.

Dalam pelaksanaan di kelas kelompok B, kegiatan imapati tidak hanya disampaikan dalam bentuk pembelajaran formal, tetapi lebih ditekankan pada pengalaman langsung melalui kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dimulai dari aktivitas pembukaan seperti salam, doa bersama, dan pembiasaan komunikasi yang santun, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terintegrasi dengan

tema pembelajaran, serta diakhiri dengan kegiatan penutup yang juga mengandung unsur refleksi dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, nilai-nilai imapati tidak hanya muncul pada waktu tertentu, tetapi hadir dalam seluruh rangkaian aktivitas anak di sekolah.

Peran guru dalam implementasi imapati sangat penting, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi anak. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus memberikan contoh nyata dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, anak dapat belajar tidak hanya melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku guru. penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi kegiatan pembelajaran imapati, khususnya dalam kaitannya dengan upaya menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui berbagai rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan berikutnya. yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek nilai agama dan moral. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam proses tersebut, anak dibimbing untuk mengenal perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk, benar dan salah, serta dibiasakan bertindak sesuai norma dan ajaran yang berlaku.

Beberapa karakteristik anak usia dini antara lain: 1) Anak memiliki sifat egosentris yang tinggi; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan dalam; 3) Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi; 4) Anak adalah pembelajar ulang; 5) Emosi yang bersifat sementara dan tidak menetap; 6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek; dan 7) Anak usia dini merupakan individu penjelajah. Pada masa tersebut merupakan masa (golden age), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut banyak penelitian bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% pada usia 18 tahun mencapai 100%. Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri.

Meminjam istilah “tabula rasa” yang dikemukakan oleh John Locke Anak adalah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan istilah yang menganalogikan anak sebagai spons, yang dapat menyerap segala bentuk informasi di sekitarnya. Jiwa anak menurut Locke ketika dilahirkan adalah ibarat selembar kertas yang masih kosong artinya isi dan corak kertas tersebut tergantung bagaimana cara kita menuliskannya. Banyak pendidik anak usia dini bertanya mengapa mereka perlu belajar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak dari bayi sampai usiadelapan tahun. Tahap-tahap perkembangan ini sangat penting untuk diketahui supaya dapat

memenuhi kebutuhan setiap anak. Tidak semua anak berkelakuan atau berkembang sesuai dengan usia kronologis mereka. Usia dini merupakan usia yang paling penting, karena pada usia tersebut merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa ke arah kehidupan selanjutnya. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak sejak usia dini khususnya pendidikan tentang agama akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mereka. Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh yang negative.

Menurut penelitian, lebih dari 40% perkembangan manusia terjadi dalam beberapa tahun pertama kehidupan. Anak usia dini dihargai karena alasan ini. Karena setiap orang mengalami masa muda tetapi hanya menerimanya sekali seumur hidup, masa muda tidak boleh disia-siakan. Dalam pendidikan anak usia dini salah satu yang harus ditanamkan yaitu nilai agama dan moral. Harapannya dengan penanaman nilai agama dan moral sejak dini anak akan mampu mengenal aturan ataupun larangan-larangan melalui pendidikan agama sesuai dengan keyakinannya, anak belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk serta memahami tindakan yang perlu dilakukan maupun dihindari dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi bekal untuk anak saat usia dewasa kelak. Sejalan dengan penelitian bahwa Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak-anak muda melalui sekolah. Perilaku, sopan santun, dan kesiapan anak dalam menerapkan hal tersebut. Penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-

hari tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan karakter yang baik. Anak-anak harus dibesarkan melalui doa, ibadah, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama agar nilai-nilai moral dan agama berkembang dalam diri mereka. Mereka tidak akan memperdulikan agama dalam kesehariannya sebagai orang dewasa jika hal ini tidak sesuai. Jika moral dan agama anak rendah, maka nasib bangsa akan hancur dan penuh kejahatan. Sebaliknya, jika anak memiliki agama dan moral yang baik, maka nasib negara akan maju dan damai

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan fokus yang terdapat dalam latar belakang tentang implementasi metode pembiasaan nilai agama di atas, maka dapat diambil pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang menanamkan konsep keimanan untuk menstimulasi aspek nilai agama dan moral pada anak kelompok B di RA Al-Hikmah Doroampel?
2. Bagaimana praktik ibadah yang menanamkan konsep ibadah untuk menstimulasi aspek nilai agama dan moral pada anak kelompok B di RA Al-Hikmah Doroampel?
3. Bagaimana penanaman perilaku terpuji yang menanamkan konsep keimanan untuk menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak kelompok B di RA Al-Hikmah Doroampel?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembelajaran yang menanamkan konsep keimanan untuk menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak kelompok B di RA Al-Hikmah Doroampel.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang konsep keimanan untuk menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak kelompok B di RA Al-Hikmah Doroampel.
3. Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang menanamkan konsep keimanan untuk menstimulai nilai agama dan moral anak kelompok B di RA Al-Hikmah Doroampel.

D. MANFAAT

Dengan adanya penelitian ini, manfaat penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan dan memberikan kualitas dalam pendidikan agama anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran yang menanamkan konsep keimanan untuk menstimulai nilai agama dan moral anak kelompok B di RA Al-Hikmah Doroampel.
 - b. Sebagai pijakan dan bahan bacaan terutama dalam keguruan terutama tentang nilai agama dan moral.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pendidik anak usia dini mengenai pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan, sekaligus menjadi pedoman dan model dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai agama di kelas, serta memberikan wawasan dan strategi dalam membimbing siswa mengembangkan disiplin dan moral melalui kegiatan yang terstruktur.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pendidik anak usia dini mengenai pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan, sekaligus menjadi pedoman dan model dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai agama di kelas, serta memberikan wawasan dan strategi dalam membimbing siswa mengembangkan disiplin dan moral melalui kegiatan yang terstruktur.

c. Sekolah

Meningkatkan citra dan kualitas pendidikan di RA Al Hikmah Doroampel melalui penerapan model pembiasaan yang sistematis. dengan bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya moral agama.

d. Peneliti

Menjadi kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan agama dan karakter anak usia

dini. Serta sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman menjadi calon guru yang professional.

e. Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi atau sumber data dalam melakukan penelitian lanjutan terkait pembiasaan, dan mempermudah dalam menyusun kerangka penelitian dan metodologi untuk topik yang serupa di konteks pendidikan anak usia dini atau lembaga lain.

E. PENEGASAN ISTILAH

Agar dalam rangkaian pembahasan dalam judul “Implementasi Kegiatan Pembelajaran Imapati Untuk Menstimulasi Aspek Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B di RA Al Hikmah Doroampel” ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan definisi secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Imapati

Imapati merupakan pengertian dari keimanan, praktik ibadah dan perilaku terpuji yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Kegiatan pembelajaran imapati ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang

mengenalkan konsep keimanan, praktik ibadah dan perilaku terpuji. Melalui pembelajaran tersebut. Melalui pembelajaran tersebut anak diharapkan mampu memahami nilai-nilai agama, melaksanakan ibadah sederhana, serta menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin secara sederhana diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah aktivitas yang saling menyesuaikan dan merupakan suatu sistem rekayasa. Ini berarti implementasi bukan sekedar tindakan biasa, melainkan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, implementasi melibatkan aksi, mekanisme, dan proses yang terorganisir untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan nilai agama dan moral adalah proses pembentukan keyakinan dan prinsip baik dalam individu, dimulai dari pemahaman dasar tentang benar dan salah, serta berlanjut pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial dan keagamaan yang dianut.

Menurut Desmita menjelaskan bahwa perkembangan moral merupakan proses perkembangan yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap aturan, norma, dan perilaku yang seharusnya diterapkan ketika berinteraksi dengan orang lain. Menurutny anak-anak yang baru dilahirkan itu belum memiliki moral. Tetapi didalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami mengenai perilaku mana yang benar dan perilaku yang tidak patut untuk ditiru.¹

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki fungsi yang sangat penting sebagai landasan dalam pembentukan jati diri anak di masa mendatang. Pada tahap ini, anak mulai memahami dan mempelajari berbagai konsep dasar, seperti perilaku yang terpuji dan tidak terpuji, tindakan yang sesuai dan tidak sesuai dengan Norma dan nilai-nilai keagamaan diperoleh anak melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat di sekitarnya. secara konsisten agar anak mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Annafi' Nurul et al., *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, n.d.

² Luluk Iffatur Rocmah, "Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (June 2012): 173–88, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40>.

F. SITEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan penelitian ini ditulis secara sistematis agar lebih memudahkan pengkajian dan pemahaman tentang hasil. Pembahasan terbagi menjadi , bab yang masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB 2 Kajian Pustaka dalam bab ini dikemukakan mengenai deskripsi teori tentang implementasi kegiatan pembelajaran imapati untuk menstimulasi aspek nilai agama dan moral anak kelompok B, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

BAB III Metode penelitian, dalam bab ini dikemukakan tentang pendekatan dan jenis penelitian, keahfiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data Teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu Hasil pebelitian, pada bab ini terdapat deskripsi data, temuan penelitian dan tentang analisis data.

BAB V yaitu Pembahasan, pada bab ini memaparkan mengenai pembahsan dan hasil penelitian.

BAB VI yaitu, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Bagian terakhir berisi daftar rujukan sebagai referensi bagi peneliti.